

MUTIARA AL-QUR'AN & HADITS

"Orang-orang kafir ingin agar kalian lemah terhadap senjata kalian dan harta benda kalian, lalu mereka menyerbu kalian sekaligus"
(QS. An-Nisa', 4 : 102)

"Jika kalian menjual-beli dengan sistem 'inah, mengikuti ekor-ekor sapi, dan meninggalkan jihad, maka Allah akan meminipkan kepada kalian kehinaan yang tidak akan hilang hingga kalian kembali kepada agama kalian"
(HR. Abu Dawud & Tirmidzi)

Ikuti Dialog Interaktif

Dakwah Terpadu **TITIAN ILAHI**

RRI Pro-1 Bandung Gelombang FM 97,6MHz

Tatap Senin, Pkl. 16.00-17.00 WIB

Moderator: Tardjono Abu Muas

AUTO 2000

TOYOTA SALES OPERATION

Jl. Soekarno Hatta No. 145 Bandung

Layanan General Repair,

Body & Paint, Spare Part

Hubungi :
Toyota Home Service Telp. 6031514,
Bogor Telp. 6031513,
Bojonegara Service Telp. 6046330

Jangan Lewatkan

Dialog Interaktif

Bersama :

K.H. Athian Ali M. Da'i, MA

1. Di IMTV Bandung

Setiap Rabu,

Pkl. 19.00-20.00 WIB

Telp. 022-2004774

Distribusi Buletin

Oplah 6500 lembar/minggu

tersebar ke: Nias-Sumut;

Kupang-NTT; Lampung;

Yogyakarta; Solo; Semarang;

Tegal (Margasari, Balapulang,

Slawi); Subang; Garut;

Tasikmalaya; Cianjur;

Sumedang; Bandung Raya &

sekitarnya.

Kajian tafsir Al-Qur'an bersama :

K.H. Athian Ali M. Da'i, MA

Setiap Sabtu, Pkl. 10.00-12.00 WIB dari JUZ 1 di

Masjid Al Fajr Jl. Cijagra Buah Batu Bandung;

Setiap Senin, Pkl. 19.30-21.30 WIB dari JUZ 30 di

Masjid Baiturrahmaan Taman Kopo Indah 1 Jl.

Kopo Km.7 Margahayu Bandung

Kajian disiarkan langsung lewat radio dakwah

streaming di : www.radiosalah.com, dapat

diakses melalui : NUX RADIO, BLACKBERRY,

ANDROID, dan ZENO RADIO bagi pendengar

yang berdomisili di Amerika hanya dengan saluran

Telp. (302) 797 4038. Bergabunglah anda ke

Facebook di grup kelompok pendengar radio

risalah DOTCOM untuk mendapatkan info-info

siaran terkini

Bursa Sajadah

AARTIJAYA

www.bursasajadah.com

PUSAT PERLENGKAPAN MUSLIM DAN OLEH-OLEH HAJI

• **SORBAN & PASHMINA @Rp. 15.000**

• **KURMA & SAJADAH @Rp. 10.000**

• **SOUVENIR HAJI @Rp. 5.000**

Bandung I : Jl. Imbohan Komp. Jati Permai Ruko No. 53-55 Pajadaya, Ph. 52131913

Bandung II : Jl. Taman Cikayam No. 9 (Depan Masjid Imbohan), Ph. 7103366

Jakarta : Begov. Bekasi : Sarabaya : Malang

Pemimpin Redaksi : Tardjono Abu M. Muas, Sekretaris Redaksi : Ananda Putri Bumi, Grafis Designer : Lian Kagura,
Alamat Redaksi : Taman Kopo Indah F56. Jl. Kopo Km 7, Telp (022)5412825/7028582/081223723714 ; E-mail :
abu_muas@yahoo.co.id/tardjono55@gmail.com / Masjid Al Fajar, Jl. Situasi VI /No. 2 Cijagra Bandung. Buletin terbit setiap Sabtu

Bagian Keempat

KESESATAN SYIAH

Setelah buletin edisi sebelumnya (Bagian Ketiga) memuat fatwa sesat tentang Syiah dari Fatwa Lajnah Daimah Arab Saudi, maka pada edisi kali ini kita bisa simak kutipan Rekomendasi Majelis Ulama Indonesia dalam Rapat Kerja Nasional bulan Jumadil Akhir 1404 H/ Maret 1984 M yang merekomendasikan tentang faham Syiah sebagai berikut:

Faham Syi'ah sebagai salah satu faham yang terdapat dalam dunia Islam mempunyai perbedaan-perbedaan pokok dengan mazhab Sunni (Ahlus Sunnah wal Jama'ah) yang dianut oleh Umat Islam Indonesia. Perbedaan itu di antaranya : 1. Syi'ah menolak hadits yang tidak dirwayatkan oleh Ahlul Bait, sedangkan Ahlus Sunnah wal Jama'ah tidak membedakan-bedakan asalkan hadits itu memenuhi syarat ilmu musthalah hadits.

2. Syi'ah memandang "imam" itu ma'sum (orang suci), sedangkan Ahlus Sunnah wal Jama'ah memandangnya sebagai manusia biasa yang tidak luput dari kekhilafan (kesalahan). 3. Syi'ah tidak mengakui jima' tanpa adanya "imam", sedangkan Ahlus Sunnah wal Jama'ah mengakui jima' tanpa mensyaratkan ikut sertanya "imam".

4. Syi'ah memandang bahwa menegakkan kepemimpinan/ pemerintahan (imamah) adalah termasuk rukun agama, sedangkan Sunni (Ahlus Sunnah wal Jama'ah) memandang dari segi kemashlahatan umum dengan tujuan keimamahan adalah untuk menjamin dan melindungi dakwah dan kepentingan umat.

5. Syi'ah pada umumnya tidak mengakui kekhalfahan Abu Bakar As-Siddiq, Umar Ibnu Khatab, dan Usman bin Affan, sedangkan Ahlus Sunnah wal Jama'ah mengakui keempat Khulafa' Rasyidin (Abu

Dari Redaksi

Pembaca, telah terbuka luas lahan perjuangan dakwah kita dalam kehidupan keseharian kita dengan munculnya berbagai macam aliran-aliran sesat tak terkecuali Syiah, yang setiap saat dapat saja menyeret saudara seiman kita ke dalam kesesatan.

Kini, tiba saatnya umat Islam bersatu untuk menghadapi virus-virus aqidah yang sangat berbahaya bagi keselamatan perjalanan hidup kita. Tak pantaslah kita hanya berpangku tangan tanpa peduli apa yang terjadi di sekeliling kita. Marilah kita bergabung ikut berperan aktif memberi peringatan kepada orang-orang yang sedang talai.

Tak ada suatu hal yang hadir dengan sendiri tanpa upaya yang sungguh-sungguh dari kita untuk ikut membentengi aqidah saudara seiman kita dari rongrongan orang-orang yang mengajak ke jalan kesesatan. Kita berharap semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kekuatan dan kesabaran kepada kita dalam meniti hidup di jalan-Nya. Aamiin!

Pemred,

Tardjono Abu Muas

Bakar, Umar, Usman dan Ali bin Abi Thalib). Mengingat perbedaan-perbedaan pokok antara Syiah dan Ahlus Sunnah wal Jama'ah seperti tersebut di atas, terutama mengenai perbedaan tentang "Imamah (pemerintahan)",

Atas dasar perbedaan yang sangat mendasar antara Islam dengan Syiah, maka Majelis Ulama Indonesia mengimbau kepada umat Islam Indonesia yang berfahaman Ahlus Sunnah wal Jama'ah agar meningkatkan kewaspadaan terhadap kemungkinan masuknya fahaman yang didasarkan atas ajaran Syiah. Ditetapkan di Jakarta, 7 Maret 1984 M/ 4 Jumadil Akhir 1404 H, oleh Komisi Fatwa Majelis Ulama Indonesia, Ketua, Prof. K.H. Ibrahim Hosen, LML dan Sekretaris, H. Musyari Yusuf, LA.

Berkaitan dengan itu, maka MUI mengeluarkan rekomendasi yang berisi tujuh poin: 1. Kepada Umat Islam diminta untuk waspada agar tidak mudah terpengaruh dengan fahaman dan ajaran Syiah (khususnya Imamiyah Itsna Asyariyah atau yang menggunakan nama samaran Madzhab Ahlul Bait dan semisalnya) 2. Kepada Umat Islam diminta untuk tidak mudah terprovokasi melakukan tindakan kekerasan (anarkisme), karena hal tersebut tidak dibenarkan dalam Islam serta bertolak belakang dengan upaya membina suasana kondusif untuk kelancaran dakwah Islam.

3. Kepada Pemerintah baik Pusat maupun Daerah dimohon agar tidak memberikan peluang penyebaran fahaman Syiah di Indonesia, karena penyebaran fahaman Syiah di Indonesia

dengan dalil syari' (Al Qur'an dan Sunnah); 3. Meyakini turunnya wahyu setelah Al Qur'an; 4. Mengingkari autentisitas dan kebenaran Al Qur'an; 5. Menafsirkan Al Qur'an yang tidak berdasar kaidah-kaidah tafsir; 6. Mengingkari kedudukan Hadits sebagai sumber ajaran Islam; 7. Melecehkan / mendustakan Nabi dan Rasul; 8. Mengingkari Nabi Muhammad sebagai Nabi dan Rasul terakhir; 9. Mengurangi / menambah pokok-pokok ibadah yang tidak ditetapkan syari'ah; 10. Mengkafirkan sesama muslim hanya karena bukan kelompoknya

Kemudian Secara resmi, Departemen Agama (kini Kementerian Agama) telah mengeluarkan Edaran tentang Syiah melalui Surat Edaran Departemen Agama Nomor D/BA.01/4865/1983, tanggal 5 Desember 1983 perihal "Hal Ikhwal Mengenai Golongan Syiah" yang di dalamnya dijelaskan tentang aliran-aliran Syiah di antaranya Syiah Imamiyah/Itsna Asyariyah/Ja'fariyyah dan bahwa perbedaan antara Syiah dan Ahlus Sunnah adalah perbedaan pada masalah Aqidah dan Dasar-dasar Agama sehingga tidak bisa dipersatukan.

Pada poin ke-5 tentang Syiah Imamiyah (yang di Iran dan juga merembes ke Indonesia, red) disebutkan sejumlah perbedaannya dengan Islam di antaranya : a. Mereka menganggap Abu Bakar dan Umar telah merampas jabatan Khalifah dari pemiliknya, yaitu Ali. Oleh karena itu mereka memaki dan mengutuk kedua beliau tersebut. Seakan-akan laknat (mengutuk) disini merupakan sebagian

dari ajaran agama.

b. Mereka memberikan kedudukan kepada Ali setingkat lebih tinggi dari manusia biasa. Ia merupakan perantara antara manusia dengan Tuhan. c. Malahan ada yang berpendapat bahwa Ali dan Imam-imam yang lain memiliki sifat-sifat Ketuhanan. d. Mereka percaya bahwa Imam itu ma'shum terjaga dari segala kesalahan besar atau kecil. Apa yang diperbuat adalah benar, sedang apa yang ditinggalkan adalah berartifisalah.

Lalu dalam Surat Edaran Departemen Agama No: D/BA.01/4865/1983, Tanggal: 5 Desember 1983, Tentang: Hal Ikhwal Mengenai Golongan Syiah, butir ke 5, dinyatakan sebagai berikut: "Semua itu tidak sesuai dan bahkan bertentangan dengan ajaran Islam yang sesungguhnya. Dalam ajaran Syiah Imamiyah pikiran tak dapat berkembang, ijihad tidak boleh. Semuanya harus menunggu dan tergantung pada imam. Antara manusia biasa dan Imam ada gap atau jarak yang menganga lebar, yang merupakan tempat subur untuk segala macam khurafat dan takhayul yang menyimpang dari ajaran Islam"

Demikian buletin berjudul Kesesatan Syiah bagian keempat, selamat menyimak edisi berikutnya perihal Kesesatan Syiah dari fatwa fatwa Ulama kontemporer yang juga menjadi pertimbangan FUUI dalam mengeluarkan Fatwa Sesat bagi Syiah. (TaraJono Abu Muas dari berbagai sumber)